

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOKTANI DI DESA SANGLAR KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRIHILIR PROVINSI RIAU

Diah Yeni Gusnirahmawati, Roza Yulida, Diana Rabesdini

(diahjeni_agb07@yahoo.com. 085374893318)

ABSTRACT

Agricultural extension is a non-formal education for farmers and their families which includes the expert knowledge and skills of extension workers to farmers and their families going through a learning process. The role of agricultural extension got a score of 2.36 to a high category. Variables assessed the role of extension of several sub-variables, namely the role of educators as mentors, as organisator and dynamic factor, as a technician, as a consultant, as educators, as leaders and as mentors. Development kelompoktani scored 1.8 with the score being. Variables assessed kelompoktani development of several sub-variables, routines and division of labor, adequate facilities, farming experience, norms and rules of the group and group achievement.

Keywords: *extension, role, farm community*

PENDAHULUAN

Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani beserta keluarganya yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan ketrampilan dari penyuluh lapangan kepada petani dan keluarganya berlangsung melalui proses belajar mengajar. Penyuluh pertanian harus ahli pertanian yang berkompeten, disamping bisa berkomunikasi secara efektif dengan petani sehingga dapat mendorong minat belajar mereka dan harus berorientasi pada masalah yang dihadapi oleh petani (Mardikanto, 2009).

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut

Di Desa Sanglar pemanfaatan lahan pertanian didominasi oleh tanaman perkebunan khususnya komoditas kelapa dalam dan tanaman pangan khususnya komoditas tanaman padi yang terbentuk dalam kelompok-kelompoktani. Peranan PPL di Desa Sanglar untuk usaha budidaya tanaman perkebunan dan tanaman pangan kenyataannya sudah mampu meningkatkan usahatani pada masyarakat petani untuk memanfaatkan sumberdaya lahan sesuai fungsinya.

Melihat kondisi tersebut, maka dirasa perlu untuk dilakukan suatu penelitian mengenai “Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompoktani di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran penyuluh pertanian dalam upaya pengembangan kelompok tani di Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, mengetahui permasalahan-permasalahan apa saja yang dihadapi oleh penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan

METODE PENELITIAN

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi kelompok tani di Desa Sanglar adalah 16 kelompok tani. Teknik pengambilan sampel secara *Disproporsional stratified Random Sampling*. Pengambilan sampel sebesar 50 % dari populasi, terdiri dari kelas pemula sebanyak 1 (satu) kelompok tani, kelas lanjut sebanyak 4 (empat) kelompok tani, kelas madya sebanyak 2 (dua) kelompok tani, dan kelas utama sebanyak 1 (satu) kelompok tani, sehingga jumlah sampel sebanyak 8 (delapan) kelompok tani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara yang diperoleh secara langsung dari penyuluh dan petani yang menjadi sampel, dengan menggunakan daftar kuesioner maupun pengamatan langsung di lapangan.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode atau cara menganalisa dan menguraikan data-data penelitian yang ada, dan dikaitkan dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan yang disajikan. Data yang diperoleh terlebih dahulu ditabulasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mendeskripsikan variabel peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani digunakan skala ordinal yaitu dengan berpedoman pada Skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kategori peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani dibagi menjadi 1) kategori rendah: 1-1,66; 2) sedang: 1,67-2,33; 3) tinggi: 2,34-3,00.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan penyuluh pertanian. Dengan demikian penyuluh hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Peran Penyuluh sebagai Pembimbing

Seorang penyuluh adalah pembimbing dan guru bagi petani dalam pendidikan non formal, penyuluh memiliki gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya. Seorang penyuluh harus mengenal baik sistem usahatani, bersimpati

terhadap kehidupan petani serta pengambilan keputusan yang dilakukan petani baik secara teori maupun praktek.

Peran penyuluh sebagai pembimbing petani di Desa Sanglar Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir, dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Penyuluh sebagai Pembimbing

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Bimbingan/kunjungan penyuluh	1,88	Sedang
2.	Mempunyai pendapat/gagasan	2,75	Tinggi
3.	Memberikan bimbingan teknik budidaya dan agroindustri	2,13	Sedang
4.	Memberikan informasi dan pengarahan	1,88	Sedang
	Rata-rata	2,19	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh 2,19 dengan kategori sedang. Skor yang diperoleh masing-masing indikator seperti bimbingan/kunjungan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap petani diperoleh skor 1,88 dengan kategori sedang. Penyuluh mempunyai pendapat/gagasan yang tinggi dalam memberikan bimbingan kepada petani diperoleh skor 2,75 dengan kategori tinggi. Yang berarti bahwa penyuluh selalu memberikan pendapat/gagasan kepada petani mengenai hambatan yang dihadapi oleh petani. Penilaian petani mengenai bimbingan teknik budidaya dan agroindustri diperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Penyuluh kadang-kadang memberikan informasi teknik budidaya baru kepada petani. Hal ini dikarenakan petani lebih memilih menggunakan teknik budidaya yang lama. Sedangkan untuk penilaian memberikan informasi dan pengarahan mendapatkan bantuan modal diperoleh skor 1,88 dengan kategori sedang. Peran penyuluh pertanian dalam mengusahakan bantuan modal dan memberi informasi mengenai sumber dana kredit sudah optimal, penyuluh berusaha merekomendasi kelompoknya agar bisa mendapatkan bantuan dari Dinas Pertanian maupun lembaga terkait.

Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator

Dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan para penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan ke masing-masing petani sehingga petani harus diajak untuk membentuk suatu kelompok-kelompoknya dan mengembangkan menjadi suatu lembaga ekonomi dan sosial yang memiliki peran dalam mengembangkan masyarakat sekitarnya.

Peran penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator dapat dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Penyuluh sebagai Organisator dan Dinamisator

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Memberikan arahan pembentukan/pengembangan kelompok	2,38	Tinggi
2.	Menentukan kelembagaan/program kerja	2,63	Tinggi
	Rata-rata	2,51	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator mendapat skor 2,51 dengan kategori tinggi. Untuk peran penyuluh memberikan arahan pembentukan/pengembangan kelompok diperoleh skor 2,38 dengan kategori tinggi. Yang artinya penyuluh selalu memberikan pembinaan dan

pengembangan kelompok tani. Penilaian petani terhadap penyuluh tentang peran penyuluh dalam menentukan kelembagaan/program kerja diperoleh skor 2,36 dengan kategori tinggi. Penyuluh selalu memberikan keleluasaan kepada kelompok tani untuk menentukan kelembagaan/program kerja. Walaupun penyuluh memberikan keleluasaan, namun penyuluh tetap memberikan arahan atau binaan kepada kelompok tani.

Peran Penyuluh sebagai Teknisi

Seorang penyuluh harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan teknis yang baik karena pada suatu saat akan diminta petani memberikan saran maupun demonstrasi kegiatan usahatani yang bersifat teknis.

Peran penyuluh sebagai teknisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel. 3 Peran Penyuluh Sebagai Teknisi

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Menerapkan metode penyuluhan	2,13	Sedang
2.	Adanya praktek atau pelatihan usahatani	2,01	Sedang
3.	Memberikan teknik-teknik budidaya terbaru secara kontinyu	2,13	Sedang
Rata-rata		2,09	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai teknisi memperoleh skor 2,09 dengan kategori sedang. Penilaian petani terhadap peran penyuluh dalam memberikan metode penyuluhan/demonstrasi yang bersifat teknis diperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Penyuluh dianggap kurang berperan dalam hal memberikan demonstrasi kepada petani. Peran penyuluh terhadap kegiatan pelatihan usahatani yang diberikan kepada kelompok tani diperoleh skor 2,01 dengan kategori sedang. Menurut petani penyuluh sudah cukup berperan dalam memberikan kegiatan pelatihan, dengan mengadakan pertemuan rutin dengan kelompok tani. Sedangkan peran penyuluh dalam memberikan teknik budidaya terbaru diperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Penilaian petani terhadap penyuluh masih kurang berperan karena keterbatasannya informasi yang diterima oleh penyuluh.

Peran Penyuluh sebagai Konsultan

Keberhasilan penyuluh untuk sampai kepada tahapan sasaran, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh kerja atau terap kaji yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya. Salah satunya menggunakan metoda demonstrasi lapangan agar sikap keingintahuan petani dapat timbul untuk secepatnya dapat meenerapkan suatu materi penyuluhan yang disampaikan penyuluh kepada petani tersebut yang pada akhirnya petani mampu menaruh perhatian terhadap apa yang disuluhkan dalam membantu petani mengatasi masalah yang dihadapinya.

Untuk melihat peran penyuluh sebagai konsultan dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel. 4 Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Mengadakan diskusi/konsultasi	1,88	Sedang
2.	Memperkenalkan informasi teknologi baru	2,13	Sedang
3.	Kerjasama kelompok tani dengan instansi/lembaga terkait	1,88	Sedang
4.	Saling bertukar pikiran mengenai kendala-	2,63	Tinggi

kendala yang dihadapi petani		
Rata-rata	2,13	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa peran penyuluh sebagai konsultan diperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Dalam mengadakan diskusi/konsultasi mendapat skor 1,88 dengan kategori sedang. Karena penyuluh cukup aktif mengadakan diskusi dengan petani mengenai masalah/kendala yang dihadapi petani. Peran penyuluh dalam memperkenalkan informasi teknologi baru memperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Ini karena penyuluh memberikan informasi kepada ketua kelompok saja, kemudian ketua kelompok memberikan informasi tersebut kepada masing-masing anggotanya. Peran penyuluh dalam menghubungkan kelompok petani dengan lembaga/instansi terkait memperoleh skor 1,88 dengan kategori “sedang”. Hal ini karena penyuluh hanya memberikan petunjuk tentang akses internet, namun sesekali langsung menghubungkan dengan akses internet.

Peran Penyuluh sebagai Pendidik

Penyuluh pertanian berperan sebagai pendidik bagi petani, merupakan sarana proses pembelajaran dengan memfasilitasi petani untuk menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju penggunaan aktif mengacu kepada praktek paket teknologi pertanian yang lebih modern dari kebijakan program Pemerintah Pusat, kabupaten, maupun kecamatan hingga sampai ke petani.

Untuk melihat peran penyuluh sebagai pendidik dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel. 5 Peran Penyuluh Sebagai Pendidik

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Materi penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan petani	2,38	Tinggi
2.	Menguasai materi	2,75	Tinggi
3.	Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani	2,63	Tinggi
	Rata-rata	2,59	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Pada Tabel 5 dapat dilihat peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh skor 2,59 dengan kategori tinggi. Materi penyuluhan yang diberikan diperoleh skor 2,38 dengan kategori tinggi. Dalam penguasaan materi diperoleh skor 2,75 dengan kategori tinggi. Sedangkan peran penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani diperoleh skor 2,63 dengan kategori tinggi.

Peran Penyuluh sebagai Pemimpin

Penyuluh dituntut memiliki kemampuan pengetahuan dan kecakapan yang cukup didalam berkomunikasi dengan petani untuk memberikan penjelasan yang dapat menghilangkan kebingungan petani dalam penerapan informasi teknologi baru yang disampaikan berkaitan dengan usahatani.

Untuk melihat peran penyuluh sebagai pemimpin dapat dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel. 6 Peran Penyuluh Sebagai Pemimpin

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Membimbing dan memotivasi	2,63	Tinggi
2.	Disiplin kerja dalam melaksanakan kegiatan	2,25	Sedang

3.	penyuluhan Komunikasi yang baik	2,75	Tinggi
	Rata-rata	2,54	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat peran penyuluh sebagai pemimpin memperoleh skor 2,54 dengan kategori tinggi. Penyuluh dalam membimbing dan memotivasi petani diperoleh skor 2,63 dengan kategori tinggi. Peran penyuluh dalam disiplin melaksanakan kegiatan penyuluhan memperoleh skor 2,25 dengan kategori sedang. Sedangkan peran penyuluh dalam komunikasi yang baik diperoleh skor 2,75 dengan kategori tinggi.

Peran Penyuluh sebagai Penasehat

Mengingat sikap pandangan, keadaan dan kemampuan daya pikir dan daya tangkap para petani yang terbagi atas beberapa kemampuan petani yang berbeda-beda. Keberhasilan peranan penyuluh untuk sampai kepada tahapan sasaran, penyuluh harus mampu memberikan petunjuk-petunjuk berupa contoh cara kerja/kaji terap yang pada akhirnya penyuluh mampu menimbulkan keyakinan pada petaninya. Untuk melihat peran penyuluh sebagai penasehat dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel. 7 Peran Penyuluh Sebagai Penasehat

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani	2,63	Tinggi
2.	Memberikan solusi/saran	2,38	Tinggi
3.	Mengambil keputusan mengenai masalah/kendala dalam organisasi kelompok tani	2,50	Tinggi
	Rata-rata	2,50	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai penasehat diperoleh skor 2,50 dengan kategori tinggi. Penyuluh dalam bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi petani memperoleh skor 2,63 dengan kategori tinggi. Peran penyuluh dalam memberikan solusi/saran memperoleh skor 2,38 dengan kategori tinggi. Sedangkan peran penyuluh dalam mengambil keputusan mengenai masalah/kendala dalam organisasi kelompok tani diperoleh skor 2,50 dengan kategori tinggi. Dalam hal ini apabila petani menemui masalah/kendala dalam organisasi kelompoknya penyuluh juga ikut memberikan solusi dan membantu menyelesaikan masalah.

Pengembangan Kelompok tani

Pengembangan kelompok tani pada prinsipnya diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Kegiatan Rutin dan Pembagian Tugas

Pembagian tugas berfungsi untuk memudahkan penyelesaian tugas dalam bentuk kerjasama, porsi pembagian tugas berdasarkan posisi dalam kelompok yang terkait dengan peran dan status dalam kelompok tersebut, memiliki aturan-

aturan yang telah disepakati bersama dan aturan-aturan ini yang membedakan dengan kelompok lain.

Untuk melihat kegiatan rutin pembagian tugas dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel. 8 Kegiatan Rutin Pembagian Tugas

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Pembagian tugas dalam kelompok tani	2,25	Sedang
2.	Keefektifan dalam pembagian tugas	2,38	Tinggi
3.	Keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan	2,13	Sedang
Rata-rata		2,25	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa kegiatan rutin pembagian tugas diperoleh skor 2,25 dengan kategori sedang. Pembagian tugas dalam kelompok tani memperoleh skor 2,25 dengan kategori sedang. Keefektifan dalam pembagian tugas diperoleh skor 2,38 dengan kategori tinggi. Dengan adanya pembagian tugas setiap anggota mendapatkan perannya masing-masing agar tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik. Keaktifan petani dalam kegiatan penyuluhan memperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang.

Fasilitas yang Memadai

Dalam pengembangan kelompok tani tidak hanya melakukan kegiatan rutin pembagian tugas saja, tetapi harus didukung dengan fasilitas yang memadai. Fasilitas tersebut dapat berupa sumber media yang digunakan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, peralatan pertanian, sarana produksi yang dapat menunjang kelancaran kelompok.

Untuk melihat fasilitas yang memadai dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel. 9 Fasilitas yang Memadai

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Media yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi	1,13	Rendah
2.	Bantuan peralatan pertanian dari pemerintah/swasta	1,25	Rendah
3.	Pemanfaatan fasilitas	1,38	Rendah
Rata-rata		1,25	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang memadai diperoleh skor 1,25 dengan kategori rendah. Media yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi mendapat skor 1,13 dengan kategori rendah. Media yang digunakan penyuluh dirasa kurang menarik bagi petani. Bantuan peralatan pertanian dari pemerintah/swasta diperoleh skor 1,25 dengan kategori rendah. Sedangkan pemanfaatan fasilitas mendapat skor 1,38 dengan kategori rendah. Karena hanya sekitar 30-50% anggota yang memanfaatkan fasilitas atau tempat khusus yang digunakan dalam pertemuan kelompok.

Pengalaman Bertani

Pengalaman bertani merupakan modal dalam pengembangan kelompok tani, pengalaman bertani berperan dalam aktivitas usahatani dan mempengaruhi keaktifan kelompok. Petani yang sudah lebih lama bertani akan lebih mudah menerapkan anjuran dari penyuluh daripada petani pemula.

Untuk melihat pengalaman bertani dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel. 10 Pengalaman Bertani

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman bertani	2,75	Tinggi
2.	Lamanya kelompok tani berdiri	2,50	Tinggi
3.	Kelanjutan kelompok tani	2,63	Tinggi
	Rata-rata	2,62	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Pada Tabel 10 dapat dilihat pengalaman bertani diperoleh skor 2,62 dengan kategori tinggi. Program penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan dan pengalaman bertani diperoleh skor 2,75 dengan kategori tinggi. Lamanya kelompok tani berdiri mendapat skor 2,50 dengan kategori tinggi dalam hal ini menurut petani semakin lama kelompok tani berdiri akan mempengaruhi keaktifan dalam kelompok. Kelanjutan kelompok tani memperoleh skor 2,63 dengan kategori tinggi karena pengalaman bertani akan mempengaruhi kelanjutan kelompok, pengalaman bertani dapat menentukan kemajuan usahatani.

Norma dan Aturan Kelompok

Norma kelompok adalah pedoman-pedoman yang mengatur perilaku atau perbuatan anggota kelompok, norma berada dan berlaku dalam kelompok yang bersangkutan. Dalam organisasi terdapat norma-norma yang berlaku dalam organisasi yang bersangkutan. Karena adanya bermacam-macam kelompok, maka norma yang ada dalam suatu kelompok tertentu, mungkin tidak berlaku untuk kelompok lain.

Norma yang tertulis pada umumnya mencakup hal-hal yang khusus, sehingga lebih tepat disebut sebagai peraturan. Dengan adanya norma dan peraturan kelompok, maka individu akan berperilaku sesuai dengan batas yang ditentukan. Lebih jauh lagi ia akan berperilaku sesuai dengan tugas yang dibebankan padanya dan akan diberikan sanksi bila melanggarnya.

Untuk melihat norma dan aturan kelompok dalam pengembangan kelompok tani dapat dijelaskan pada Tabel 11.

Tabel. 11 Norma dan Aturan Kelompok

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Peraturan yang dibuat kelompok tani	1,88	Sedang
2.	Sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan	1,38	Rendah
3.	Jumlah anggota yang mentaati peraturan	1,88	Sedang
	Rata-rata	1,71	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa norma dan aturan kelompok mendapat skor 1,71 dengan kategori sedang. Peraturan yang dibuat kelompok tani memperoleh skor 1,88 dengan kategori sedang. Sementara, sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan memperoleh skor 1,38 dengan kategori rendah. Sanksi yang diberikan bagi anggota kelompok yang melanggar aturan dinilai tidak efektif, karena bagi anggota kelompok yang melanggar aturan hanya diberi teguran saja. Jumlah anggota yang mentaati peraturan mendapat skor 1,88 dengan kategori sedang.

Prestasi Kelompok

Prestasi kelompok merupakan output atau tujuan dari kelompok. Ada tiga unsur yang menentukan prestasi kelompok, yaitu : produktivitas (derajat perubahan harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok), moral (derajat kebebasan dari hambatan-hambatan dalam kerja kelompok menuju tujuannya), dan kesatuan (tingkat kemampuan kelompok untuk mempertahankan struktur dan mekanisme operasinya dalam kondisi yang penuh tekanan).

Untuk mengetahui prestasi kelompok dalam pengembangan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel. 12 Prestasi Kelompok

No	Indikator	Skor	Kategori
1.	Aktif dalam mengikuti perlombaan	1,50	Rendah
2.	Menciptakan ide/inovasi baru	1,00	Rendah
3.	Inovasi/penemuan terbaru sehingga memiliki keunggulan dalam bidang tertentu	1,00	Rendah
Rata-rata		1,17	Rendah

Sumber: Data Olahan, 2012

Berdasarkan Tabel 12 dapat dilihat prestasi kelompok mendapat skor 1,17 dengan kategori rendah. Kelompok belum aktif mengikuti perlombaan, dengan skor 1,50 dengan kategori rendah. Untuk menciptakan ide/inovasi baru diperoleh skor 1,00 dengan kategori rendah. Hal ini terjadi karena kelompok tani tersebut tidak pernah menciptakan ide/inovasi. Sedangkan pada Inovasi/penemuan terbaru sehingga memiliki keunggulan dalam bidang tertentu memperoleh skor 1,00 dengan kategori rendah.

Rekapitulasi Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok tani

Dalam hal ini, penilaian dilakukan dengan mengumpulkan dari semua skor penilaian petani dari jumlah angka yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui skor maksimal prestasi kerja penyuluh dari masing-masing rekapitulasi peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani yang telah dilakukan penyuluh pertanian selama ini di daerah kerjanya di Desa Sanglar.

Untuk mengetahui rekapitulasi peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani tersebut, akan dijelaskan pada Tabel 13 dan Tabel 14 berikut ini.

Tabel 13. Peran Penyuluh Pertanian

No.	Peran Penyuluh Pertanian	Skor	Kategori
1.	Sebagai Pembimbing	2,16	Sedang
2.	Sebagai Organisator Dan Dinamisator	2,51	Tinggi
3.	Sebagai Teknisi	2,09	Sedang
4.	Sebagai Konsultan	2,13	Sedang
5.	Sebagai Pendidik	2,59	Tinggi
6.	Sebagai Pemimpin	2,54	Tinggi
7.	Sebagai Penasehat	2,50	Tinggi
Jumlah		16,52	
Rata-rata		2,36	Tinggi

Sumber: Data Olahan, 2012

Data pada Tabel 13 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian yang mendapat skor 2,36 dengan kategori tinggi. Variabel peran penyuluh dinilai dari

beberapa sub variabel yaitu peran penyuluh sebagai pembimbing, sebagai organisator dan dinamisor, sebagai teknisi, sebagai konsultan, sebagai pendidik, sebagai pemimpin dan sebagai penasehat. Peran penyuluh sebagai pembimbing diperoleh skor 2,16 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah dapat menjalankan perannya dengan cukup baik. Disini dapat dilihat dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing telah mampu memberikan kepuasan kepada petani dalam memberikan gagasan yang tinggi untuk mengatasi hambatan dalam pembangunan pertanian yang berasal dari petani maupun keluarganya.

Peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisor diperoleh skor 2,51 dengan kategori tinggi. Hal ini dapat terlihat bahwa petani sudah dapat membentuk kelompoknya dan menentukan kelembagaan/program kerja dengan pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh. Karena dalam penyelenggaraan kegiatan penyuluhan penyuluh lapangan tidak mungkin mampu untuk melakukan kunjungan kepada masing-masing petani, sehingga petani perlu membuat kelompok-kelompoknya.

Peran penyuluh sebagai teknisi diperoleh skor 2,09 dengan kategori sedang. Disini dapat dilihat bahwa penyuluh memiliki keterampilan/keahlian yang cukup baik dalam memberikan penyuluhan/demonstrasi yang bersifat teknis maupun non teknis. Memberikan kegiatan pelatihan usahatani kepada kelompoknya, sehingga petani mempunyai pengetahuan yang baik dalam menjalankan usahatannya. Selain itu, penyuluh juga memberikan teknik-teknik budidaya terbaru kepada petani. Namun hanya sebagian petani yang bersedia untuk mengadopsi apa yang diinovasikan oleh penyuluh.

Peran penyuluh sebagai konsultan diperoleh skor 2,13 dengan kategori sedang. Artinya penyuluh sebagai konsultan telah melakukan perannya dengan cukup baik, dengan mengadakan diskusi/konsultasi dan bertukar pikiran dengan kelompoknya mengenai kendala yang dihadapi petani dan membantu memecahkan masalah, memberikan alternatif serta memberikan rujukan apabila petani menghadapi kendala-kendala dalam kegiatan pertanian.

Peran penyuluh sebagai pendidik diperoleh skor 2,59 dengan kategori tinggi artinya materi yang disampaikan oleh penyuluh dapat diterima dengan baik oleh petani dan penyuluh menguasai materi yang akan disampaikan. Materi yang diberikan penyuluh disesuaikan dengan kebutuhan petani. Dengan adanya kegiatan penyuluhan atau bimbingan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani.

Peran penyuluh sebagai pemimpin diperoleh skor 2,54 dengan kategori tinggi disini dapat dilihat bahwa penyuluh telah melakukan perannya dengan baik. Penyuluh selalu memberikan bimbingan dan motivasi kepada petani agar mengubah cara berfikir dan menerapkan cara budidaya yang lebih baik untuk mengembangkan usahatannya. Dalam menjalankan tugasnya penyuluh cukup disiplin melakukan kegiatan penyuluhan/bimbingan. Selain itu, penyuluh juga dapat berkomunikasi dengan baik dalam kegiatan penyuluhan/bimbingan.

Peran penyuluh sebagai penasehat diperoleh skor 2,34 dengan kategori tinggi ini karena penyuluh dapat bekerja sama dengan baik dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi petani, memberikan solusi/saran tentang masalah yang dihadapi petani. Apabila ada masalah dan kendala dalam kelompoknya penyuluh hanya menganalisis, memberikan masukan dan memberi

solusi, selanjutnya penyuluh memberikan keleluasaan kepada kelompok untuk memutuskannya.

Tabel 14. Pengembangan Kelompoktani

No.	Pengembangan Kelompoktani	Skor	Kategori
1.	Kegiatan rutin dan pembagian tugas	2,25	Sedang
2.	Fasilitas yang memadai	1,25	Rendah
3.	Pengalaman bertani	2,62	Tinggi
4.	Norma dan aturan kelompok	1,71	Sedang
5.	Prestasi kelompok	1,17	Rendah
Jumlah		9,00	
Rata-rata		1,8	Sedang

Sumber: Data Olahan, 2012

Data pada Tabel 14 menunjukkan bahwa pengembangan kelompoktani memperoleh skor 1,8 dengan skor sedang. Variabel pengembangan kelompoktani dinilai dari beberapa sub variabel yaitu kegiatan rutin dan pembagian tugas, fasilitas yang memadai, pengalaman bertani, norma dan aturan kelompok dan prestasi kelompok. Pada kegiatan rutin dan pembagian tugas diperoleh skor 2,25 dengan kategori sedang karena sistem pembagian tugas yang tidak merata pada semua anggota kelompok, biasanya hanya pengurus saja yang terlibat dalam pembagian tugas. Dengan adanya sistem pembagian tugas diharapkan dapat meningkatkan keefektifan dalam kegiatan penyuluhan dan dapat berjalan dengan baik. Sedangkan jumlah kehadiran dalam setiap kegiatan penyuluhan dihadiri 40-60% anggota, ini disebabkan karena kesibukan dari petani itu sendiri.

Pada fasilitas yang memadai diperoleh skor 1,25 dengan kategori rendah ini sebabkan kurangnya fasilitas yang menunjang dalam kegiatan penyuluhan, seperti tidak adanya saung tani dan terbatasnya media yang digunakan penyuluh dalam memberikan informasi. Kurangnya alat-alat pertanian dan sarana produksi yang menunjang kelancaran kelompok. Tidak semua kelompoktani mendapat bantuan peralatan dari pemerintah. Pada pengalaman bertani diperoleh skor 2,62 dengan kategori tinggi ini dikarenakan program penyuluhan selalu disesuaikan dengan kebutuhan petani dan pengalaman bertani.

Untuk norma dan aturan kelompok diperoleh skor 1,71 dengan kategori sedang ini disebabkan aturan kelompok yang dibuat sudah cukup baik, sementara sanksi yang diberikan belum efektif bagi anggota yang melanggar aturan kelompok. Sedangkan untuk prestasi kelompok diperoleh skor 1,17 dengan kategori rendah ini karena hanya beberapa kelompok saja yang sudah pernah mengikuti perlombaan, sedangkan kelompok yang lain belum pernah mengikuti perlombaan. Selain itu, kelompoktani tersebut tidak pernah menciptakan dan memiliki inovasi/penemuan terbaru, karena rendahnya tingkat pendidikan petani.

Peran penyuluh pertanian di Desa Sanglar dikategorikan tinggi, sedangkan untuk pengembangan kelompoktani dikategorikan sedang. Pada kegiatan rutin dan pembagian tugas kategorinya masih sedang, namun peran penyuluh sebagai organisator dan dinamisator untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan dan pembagian tugas kelompok kategorinya tinggi. Hal ini karena hanya pengurus kelompok saja yang terlibat dalam pembagian tugas, penyuluh hanya memberikan bimbingan dan arahan saja. Fasilitas yang memadai kategorinya masih rendah, dalam hal ini peran penyuluh sebagai konsultan kategorinya

sedang, artinya penyuluh sebagai konsultan sudah cukup baik dengan bertukar pikiran mengenai kendala yang dihadapi petani dan memberikan rujukan apabila menghadapi kendala dalam kegiatan pertanian, minimnya fasilitas dan sarana yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan seperti alat-alat pertanian dan media penyuluhan. Penyuluh sudah berusaha dan mengupayakan agar setiap kelompok yang dibinanya mendapatkan bantuan peralatan dari pemerintah, namun bantuan dari pemerintah masih terbatas dan wewenang penyuluh pun terbatas.

Pengalaman bertani kategorinya tinggi, peran penyuluh sebagai pendidik kategorinya tinggi dan teknisi kategorinya sedang dan berpengaruh pada pengalaman bertani. Sebagai pendidik dalam memberikan materi penyuluhan dan dapat diterima dengan baik oleh petani, sehingga petani bertambah pengetahuannya dalam kegiatan berusahatani, agar petani lebih terarah dalam meningkatkan hasil dan mengatasi kegagalan dalam usahatannya. Sedangkan sebagai teknisi penyuluh memberikan demonstrasi yang bersifat teknis maupun non teknis seperti, memberikan kegiatan pelatihan usahatani kepada kelompoktani dan memberikan teknik budidaya kepada petani.

Norma dan aturan kelompok kategorinya sedang, dalam hal ini peran penyuluh sebagai pembimbing kategorinya tinggi. Pada dasarnya peran penyuluh sebagai pembimbing sudah baik dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam menentukan aturan pada kelompoktani, sehingga lebih mudah dalam menjalankan organisasi pada kelompoktani tersebut. Namun, pada kelompok-kelompok itu sendiri ada yang membuat peraturan pada kelompoknya dan ada juga yang tidak membuat, karena tidak terlalu berpengaruh pada kelompok dengan adanya saling pengertian antar anggota.

Prestasi kelompok kategorinya rendah, dari 16 kelompok yang ada di Desa Sanglar hanya 2 (dua) kelompok saja yang pernah mengikuti perlombaan. Peran penyuluh sebagai pemimpin kategorinya “tinggi”, penyuluh sudah memberikan bimbingan dan memberi motivasi kepada petani dan kelompoktani untuk mengikuti even/perlombaan, namun karena masih rendahnya pendidikan petani sehingga petani atau kelompoktani tidak terlalu antusias dalam mengikuti perlombaan. Selain itu, even/perlombaan pelaksanaannya juga tidak rutin setiap tahun diadakan, sehingga hanya diwakili oleh satu kelompok saja seperti kelompoktani Mekar Subur yang ada pada kelas utama.

Permasalahan yang di Hadapi dalam Proses Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan di Desa Sanglar

Masalah yang dihadapi Penyuluh Pertanian di Lapangan

Peran penyuluh sebagai pembimbing kategorinya masih sedang disebabkan jauhnya jarak Desa Sanglar dengan tempat tinggal penyuluh, penyuluh tidak tinggal di desa yang dibinanya dan kondisi jalan yang jelek. Penyuluh hanya dapat melakukan kunjungan satu kali dalam sebulan pada setiap kelompoktani, untuk mendapatkan bimbingan/penyuluhan yang lebih baik mestinya kunjungan dilakukan dua kali dalam sebulan. Sementara itu, kelompoktani yang dibina di Desa Sanglar ada 16 kelompoktani dengan jadwal kunjungan pada hari senin-kamis, sehingga penyuluh hanya dapat melakukan kunjungan satu kali dalam sebulan pada setiap kelompoktani.

Selain itu, permasalahan yang menjadi kendala dari kegiatan penyuluhan pertanian itu sendiri. Tentang kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang

kelancaran proses kegiatan penyuluhan/bimbingan. Salah satunya kelengkapan instrumen penyuluh pertanian seperti kantor BPP belum ada dan saung meeting (sarana balai pertemuan petani) yang tidak terawat lagi, sehingga kelompoknya tidak dapat memanfaatkannya sebagai tempat pertemuan. Dan media yang digunakan penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan masih terbatas. Penyuluh juga mengakui terbatasnya pengetahuan yang dimiliki dalam menyampaikan informasi maupun menyelesaikan permasalahan atau kendala-kendala yang dihadapi oleh petani ketika melakukan aktivitas pertanian. Hal ini menyebabkan peran penyuluh sebagai konsultan kategorinya masih rendah. Sehingga penyuluh mendatangkan para ahli dibidangnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi petani, agar permasalahan tersebut dapat segera dicarikan solusinya.

Adapun permasalahan dalam bidang pertanian yaitu, usaha yang dilakukan penyuluh untuk mengubah kebiasaan petani mengalami kesulitan dalam menerapkan teknologi baru. Hal ini, karena sebagian petani merasa sulit untuk beralih ke teknologi baru, mereka lebih cenderung menerapkan teknologi lama. Alasannya, petani beranggapan bahwa teknologi lama dinilai lebih menguntungkan dan mengurangi kegagalan dalam usahatani mereka. Seperti pada penggunaan mesin perontok gabah, petani masih menggunakan cara yang manual dengan menggunakan alat tradisional. Alasannya, gabah yang digiling tidak habis tergiling semua. Hal ini menyebabkan peran penyuluh sebagai teknisi kategorinya masih sedang. Penyuluh harus memiliki pengetahuan yang baik secara teknis maupun non teknis, dengan kemampuan dan pengetahuan yang baik, memungkinkan petani untuk percaya dan bersedia untuk mengadopsi apa yang diinovasikan.

Masalah yang dihadapi Petani

Pengembangan kelompoknya seperti kegiatan rutin dan pembagian tugas kategorinya masih sedang karena sistem pembagian tugas belum merata pada setiap anggota kelompok, hanya pengurus saja yang terlibat dalam pembagian tugas. Menurut keterangan yang diperoleh dari petani sampel masalah yang dihadapi yaitu, sulinya memperoleh saprodi misalnya pupuk bersubsidi dari pemerintah, sehingga petani tidak memupuk tanaman padi mereka karena kurangnya modal serta kurangnya alat-alat pertanian yang dimiliki petani untuk mengembangkan usahatannya. Tidak semua kelompoknya memperoleh bantuan peralatan dari pemerintah, hanya sebagian saja yang memperoleh bantuan peralatan pertanian. Sementara petani membutuhkan sarana dan prasarana untuk mempermudah dalam menjalankan usahatani dan pengembangan kelompoknya agar dapat berjalan secara optimal. Hal ini menyebabkan fasilitas yang memadai kategorinya masih rendah karena masih minimnya fasilitas, sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh petani.

Norma dan aturan kelompok kategorinya masih sedang karena petani agak sulit mengikuti kegiatan kelompok atau sekedar berkumpul bersama-sama dengan petani lainnya untuk mengikuti kegiatan penyuluhan. Karena aturan kelompok yang belum teratur dan sanksi yang diberikan kepada anggota yang melanggar aturan pun belum efisien. Bagi anggota yang melanggar aturan hanya diberi teguran saja. Terbatasnya tingkat pendidikan petani juga mempengaruhi tingkat adopsi dan inovasi dari informasi yang disampaikan oleh penyuluh. Sehingga terbatasnya pengetahuan petani dalam menerima informasi yang diberikan oleh

penyuluh. Seperti dalam hal mengikuti perlombaan, petani belum termotivasi untuk mengikuti perlombaan dan melakukan inovasi baru. Sehingga prestasi kelompok kategorinya masih rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Peran penyuluh pertanian dalam menjalankan tugasnya tergolong tinggi artinya peran penyuluh sudah sangat baik dan bisa memposisikan dirinya sebagai mitra dan fasilitator petani dengan melakukan peran yang sesuai antara lain sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani, pendidik, pemimpin dan penasihat. Sedangkan pengembangan kelompoktani tergolong sedang artinya kurang baik . Hal itu dikarenakan masih minimnya fasilitas yang ada seperti media yang digunakan penyuluh dan alat-alat pertanian. Selain itu, prestasi kelompok yang masih rendah. Permasalahan yang dihadapi penyuluh pertanian saat ini yaitu masalah kondisi jalan yang jelek dan jarak yang jauh antara tempat tinggal penyuluh dengan desa yang dibinanya, belum tersedianya sarana dan prasarana seperti kantor BPP yang belum ada. Rendahnya tingkat pendidikan petani menyebabkan peran penyuluh sebagai pembimbing, konsultan dan teknisi masih sedang. Permasalahan yang dihadapi petani yaitu, sulit untuk menerima informasi yang diberikan oleh penyuluh. Kurangnya alat-alat pertanian yang digunakan petani dalam mengembangkan usahataniya. Dan terbatasnya waktu petani untuk mengikuti kegiatan penyuluhan/bimbingan, sehingga fasilitas dan prestasi kelompok masih rendah.

Saran

Peran penyuluh pertanian di Desa sanglar sangat baik, penyuluh sudah melaksanakan perannya sebagai pembimbing, organisator dan dinamisator, teknisi serta sebagai konsultan petani, pendidik, pemimpin dan penasihat. Untuk itu, penyuluh harus mempertahankan kinerjanya agar selanjutnya dapat lebih baik. Upaya pengembangan kelompoktani masih kurang baik. Untuk itu, perlu ditingkatkan partisipasi petani dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan. Untuk mengatasi masalah petani di lapangan diperlukan peran dari pemerintah daerah. Dengan memberikan bantuan alat-alat pertanian yang diperlukan petani untuk menunjang kelancaran usahatani petani atau kelompoktani tersebut. Bantuan peralatan pertanian yang diberikan pemerintah pembagiannya yang belum merata pada kelompoktani, hanya beberapa kelompok saja yang mendapat bantuan peralatan pertanian. Untuk itu, penting bagi pemerintah daerah untuk lebih memperhatikan kondisi petani saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian. 2011. **Peraturan Menteri Pertanian No. 273 Tahun 2007 Tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani.** <http://www.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Juli 2011.

- Mardikanto T. 2009. **Sistem Penyuluhan di Indonesia**. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Ridwan. 2010. **Metode Dan Teknik Menyusun Tesis**. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. **Metode Penelitian Administrasi**. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Suhardiyono. 1992. **Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian**. Erlangga. Jakarta.
- Trimu. 2006. **Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan**. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Bogor.